



ANALISIS KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PERUSAHAAN

ANALYSIS OF FINANCIAL REPORT QUALITY IN IMPROVING COMPANY TRANSPARENCY AND ACCOUNTABILITY

Aris Miftahudin¹, Ersi Sisdianto²

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung

email: arismiftahudin22@gmail.com ersisisdianto@radenintan.ac.id

Article history :

Received : 13-12-2024

Revised : 14-12-2024

Accepted: 16-12-2024

Published: 18-12-2024

Abstract

This study aims to ascertain how a company's accountability and transparency are impacted by the caliber of its financial reports. Financial reports are essential in the business sector for giving different stakeholders accurate and comprehensible information. A company's transparency and accountability can be enhanced by high-quality financial reports, which will boost the confidence of creditors, investors, and other stakeholders. In this study, a quantitative technique called multiple linear regression analysis was employed. The samples are companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2023. The study's findings demonstrate that the quality of financial reports has a major influence on corporate accountability and transparency.

Keywords: *Quality of Financial Reports, Transparency, Accountability, Companies, Regression Analysis.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas dan transparansi perusahaan dipengaruhi oleh mutu laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting dalam sektor bisnis karena menawarkan data akurat yang dapat dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan. Laporan keuangan berkualitas tinggi dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi kepercayaan kreditor, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Metode kuantitatif yang dikenal sebagai analisis regresi linier berganda diterapkan dalam penelitian ini. Perusahaan yang terdaftar antara tahun 2020 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh mutu laporan keuangan.

Kata Kunci: *Kualitas Laporan Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas, Perusahaan, Analisis Regresi*

PENDAHULUAN

Salah satu cara utama untuk menyediakan data keuangan yang relevan dan akurat kepada para pemangku kepentingan perusahaan, termasuk kreditor, investor, regulator, dan publik, adalah pelaporan keuangan. Gambaran yang jelas tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan disediakan oleh pelaporan keuangan berkualitas tinggi, yang sangat penting karena dapat memengaruhi keputusan keuangan yang dibuat oleh berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, kualitas pelaporan keuangan diukur tidak hanya dari keakuratan dan kelengkapan data,



tetapi juga dari transparansi dan akuntabilitas laporan. Transparansi mengacu pada tingkat keterbukaan perusahaan dalam memberikan informasi, yang memungkinkan para pemangku kepentingan memahami posisi dan kinerja perusahaan dengan jelas dan jujur.

Sementara itu, akuntabilitas mengacu pada kewajiban perusahaan untuk menjelaskan dan menerima tanggung jawab atas tindakannya berdasarkan informasi yang diberikan dalam laporan keuangannya. Transparansi dan akuntabilitas penting dalam mengembangkan hubungan saling percaya antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya, yang akan meningkatkan reputasi pasar perusahaan. Namun, sementara banyak perusahaan berusaha untuk menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tidak semua laporan keuangan memiliki kualitas yang sama. Beberapa laporan mungkin memiliki keterbatasan dalam hal kelengkapan informasi, kepatuhan standar, atau penyajian yang membingungkan, sehingga mengurangi transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi hubungan antara akuntabilitas dan transparansi perusahaan dengan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan metodologi kuantitatif untuk meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2023. Penelitian ini akan menyelidiki hubungan antara kualitas laporan keuangan dengan akuntabilitas dan transparansi perusahaan dengan menggunakan data dari laporan keuangan yang dipublikasikan.. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pentingnya kualitas laporan keuangan dalam membangun tata kelola perusahaan yang baik, serta rekomendasi praktis bagi bisnis yang ingin meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

Kajian pustaka

1. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua konsep penting dalam tata kelola perusahaan yang saling terkait erat dan membantu mendorong tata kelola yang baik. Dalam konteks ini, transparansi mengacu pada kesediaan perusahaan untuk berbagi informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya dengan para pemangku kepentingannya. Akuntabilitas, di sisi lain, mengacu pada tugas bisnis untuk bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan yang dibuat berdasarkan informasi yang diberikan, termasuk laporan keuangan yang dipublikasikan.

Laporan keuangan merupakan alat utama untuk meningkatkan transparansi karena laporan tersebut memuat informasi tentang kinerja, aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Laporan keuangan yang jelas dan akuntabel memungkinkan para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, untuk membuat keputusan yang lebih tepat tentang perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat menggambarkan kondisi terkini perusahaan secara lebih akurat dan memberikan gambaran yang jujur tentang kinerja dan prospek masa depannya. Pentingnya kualitas laporan keuangan dalam hal transparansi berasal dari hubungan langsung antara informasi yang disampaikan dan kepercayaan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan. Ketika laporan keuangan disiapkan dengan perhatian yang cermat terhadap keakuratan dan kelengkapan informasi, tingkat transparansi perusahaan akan meningkat.



Para pemangku kepentingan juga akan lebih yakin bahwa perusahaan bertindak jujur dan terbuka, yang akan memperkuat hubungan perusahaan dengan pasar dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, kualitas laporan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap akuntabilitas perusahaan. Laporan yang baik memungkinkan bisnis untuk bertanggung jawab atas semua keputusan yang dibuat, baik dalam hal pengelolaan sumber daya internal maupun interaksi dengan pihak eksternal. Akuntabilitas ini penting untuk membangun kepercayaan publik terhadap keputusan manajerial dan strategis perusahaan. Akuntabilitas difasilitasi oleh laporan keuangan yang secara transparan menggambarkan status keuangan perusahaan dan disiapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas juga membantu mengurangi risiko salah persepsi dan manipulasi informasi yang dapat merugikan pemangku kepentingan. Apabila laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya dan tidak disembunyikan atau dipoles untuk tujuan tertentu, perusahaan dapat terhindar dari dampak negatif seperti menurunnya reputasi dan kepercayaan yang dapat memengaruhi daya tarik investasi. Dalam jangka panjang, perusahaan yang terus mempertahankan laporan keuangan yang berkualitas akan memiliki kredibilitas yang lebih baik di pasar, yang berpotensi meningkatkan daya saing dan akses ke sumber daya keuangan yang lebih luas.

Dengan demikian, kualitas laporan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Transparansi dan akuntabilitas suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan kualitas laporannya. Untuk mendorong tata kelola yang baik dan kepercayaan yang kuat di antara semua pemangku kepentingan, perusahaan harus berkomitmen untuk terus meningkatkan dan menegakkan mutu laporan keuangannya.

2. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana laporan tersebut memuat informasi yang relevan, andal, tepercaya, dan sesuai dengan standar akuntansi untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan. Investor, kreditor, manajemen perusahaan, dan regulator sangat bergantung pada pelaporan keuangan berkualitas tinggi saat membuat keputusan. Beberapa faktor utama memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, termasuk relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterbacaan.

a. Relevansi

Ketika para pemangku kepentingan membuat keputusan, laporan keuangan yang berkualitas tinggi harus dapat memberikan informasi yang relevan. Informasi dianggap relevan jika memiliki potensi untuk memengaruhi keputusan keuangan yang dibuat oleh para pengguna laporan keuangan. Misalnya, informasi yang dapat memprediksi kinerja masa depan atau meningkatkan posisi keuangan perusahaan. Laporan yang relevan memberikan data tepat waktu yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

b. Keandalan

Keandalan laporan keuangan mengacu pada sejauh mana informasi yang disajikan bebas dari kesalahan atau bias material. Untuk mencapai keandalan, laporan keuangan harus disiapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (seperti GAAP atau IFRS),



dan harus diaudit oleh auditor independen yang dapat memberikan jaminan bahwa laporan tersebut tidak mengandung informasi yang menyesatkan. Keandalan juga mencakup keakuratan pengukuran nilai-nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan penggunaan asumsi yang logis dan konsisten.

c. Keterbandingan

Para pemangku kepentingan harus dapat membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan dalam industri yang sama berkat pelaporan keuangan berkualitas tinggi. Analisis dan perbandingan akan difasilitasi oleh penyajian informasi yang konsisten dan penggunaan format yang seragam di seluruh periode pelaporan. Lebih jauh lagi, pengungkapan informasi yang memadai tentang perubahan kebijakan akuntansi dan faktor-faktor lain yang memengaruhi laporan meningkatkan daya banding di seluruh periode dan perusahaan.

d. Keterbacaan dan Keterpahaman

Laporan keuangan juga harus disiapkan dengan cara yang dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan, terlepas dari latar belakang akuntansi mereka. Laporan keuangan dapat dibuat lebih mudah dibaca dengan menggunakan bahasa yang jelas, tabel yang sederhana, dan struktur yang logis. Penggunaan ilustrasi dan grafik untuk menggambarkan data keuangan juga dapat membantu pemahaman informasi yang disajikan. Lebih jauh, transparansi dan pengungkapan informasi yang memadai berdampak pada kualitas laporan keuangan. Laporan yang transparan memberikan informasi yang terbuka dan jelas tentang kebijakan akuntansi yang digunakan, estimasi yang digunakan, dan asumsi yang mendasari penyusunan laporan. Pengungkapan ini tidak hanya mencakup angka-angka keuangan, tetapi juga penjelasan tentang risiko perusahaan dan cara mengelolanya.

3. Teori *Agency*

Teori Keagenan menggambarkan hubungan antara dua pihak dengan kepentingan yang berlawanan, yaitu prinsipal dan agen. Dalam konteks perusahaan, prinsipal biasanya adalah pemegang saham dengan hak kepemilikan, sedangkan agen adalah manajer atau pihak yang memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan. Teori ini berfokus pada isu-isu yang muncul akibat insentif yang tidak selaras, informasi yang tidak simetris, dan perbedaan tujuan kedua belah pihak. Konflik kepentingan yang berkembang antara prinsipal dan agen merupakan perhatian utama dalam teori keagenan.

Pemegang saham, sebagai prinsipal, menginginkan perusahaan menghasilkan laba jangka panjang dan tumbuh, sedangkan manajer, sebagai agen, mungkin lebih tertarik untuk memenuhi tujuan jangka pendek atau menerima insentif yang lebih cepat, seperti bonus berdasarkan kinerja tahunan. Kondisi ini memperburuk ketidaksesuaian antara tujuan kedua belah pihak, yang berpotensi merugikan perusahaan. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah asimetri informasi, di mana manajer (agen) mengetahui lebih banyak tentang keadaan perusahaan daripada pemegang saham (prinsipal). Dalam hal ini, prinsipal merasa sulit untuk memantau keputusan manajer dan memastikan bahwa keputusan tersebut benar-benar bermanfaat bagi perusahaan. Manajer mungkin memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan yang



menguntungkan mereka, bahkan jika itu tidak sesuai dengan kepentingan terbaik pemegang saham.

Salah satu dari banyak strategi yang sering digunakan perusahaan untuk mengatasi masalah ini adalah insentif berbasis kinerja. Di sini, manajer menerima insentif yang sejalan dengan tujuan prinsipal, seperti opsi saham atau bonus berbasis kinerja. Menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja menuju keberhasilan jangka panjang perusahaan. Perusahaan juga menggunakan mekanisme pemantauan dan pengendalian untuk mengurangi kemungkinan masalah keagenan. Misalnya, melalui pelaporan keuangan terbuka, audit eksternal, dan pengawasan dewan komisaris. Pengawasan ini berupaya untuk menjamin bahwa manajer berperilaku demi kepentingan terbaik pemegang saham dan sesuai dengan aturan dan pedoman akuntansi yang relevan.

Perusahaan sering menggunakan berbagai strategi, termasuk insentif berbasis kinerja, untuk mengatasi masalah ini. Dalam hal ini, manajer menerima penghargaan yang sejalan dengan tujuan prinsipal, seperti opsi saham atau bonus berbasis kinerja. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham guna meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja demi keberhasilan jangka panjang perusahaan. Selain itu, bisnis menggunakan sistem pemantauan dan pengendalian untuk mengurangi kemungkinan masalah keagenan. Misalnya, melalui pengawasan dewan komisaris, pelaporan keuangan terbuka, dan audit eksternal. Tujuan pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa manajer mengikuti aturan dan pedoman akuntansi yang relevan serta berperilaku demi kepentingan terbaik pemegang saham.

Namun, masalah biaya agensi tidak dapat dihindari meskipun telah diterapkan berbagai mekanisme kontrol. Biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi atau mengatur perilaku manajer disebut sebagai biaya agensi. Contoh biaya ini termasuk biaya audit dan insentif manajer. Biaya ini merupakan hasil dari konflik kepentingan prinsipal dan agen, yang perlu ditangani dengan tepat. Seleksi yang merugikan dan bahaya moral adalah dua masalah penting lainnya yang muncul dalam teori agen. Ketika manajer tidak sepenuhnya menanggung konsekuensi dari keputusan mereka, mereka cenderung mengambil risiko tinggi, yang dikenal sebagai bahaya moral. Seorang manajer yang menerima bonus berdasarkan laba tahunan

Sebaliknya, seleksi yang merugikan terjadi ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup untuk mengevaluasi kualitas atau integritas agen secara keseluruhan. Manajer dapat menyembunyikan informasi negatif dari pemegang saham, yang dapat mengakibatkan pilihan yang buruk. Dalam konteks tata kelola perusahaan, teori agen sangat relevan, terutama untuk perusahaan yang diperdagangkan secara publik dengan sejumlah besar pemegang saham. Cara bisnis membuat rencana insentif yang menguntungkan kedua belah pihak dan menjamin bahwa manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama adalah contoh bagaimana teori agen diterapkan. Pada kenyataannya, bisnis menggunakan kompensasi berbasis kinerja untuk memotivasi manajer agar berkonsentrasi pada tujuan jangka panjang, seperti meningkatkan kepuasan pemegang saham dan nilai perusahaan, sehingga semua orang menang.

Oleh karena itu, teori keagenan memberikan solusi untuk menurunkan biaya dan risiko terkait isu yang timbul akibat ketidakselarasan kepentingan antara prinsipal dan agen selain



menjelaskan isu tersebut. Bisnis dapat mengurangi konflik dan menjamin keberhasilan jangka panjang dengan menerapkan kontrak yang jelas, insentif yang sesuai, dan pemantauan yang efisien.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis regresi linier berganda kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar antara tahun 2020 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia. Kualitas laporan keuangan, yang merupakan variabel independen penelitian, dinilai menggunakan sejumlah metrik, termasuk relevansi, akurasi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Tingkat akuntabilitas dan transparansi perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh standar tanggung jawab manajerial dan keterbukaan informasi, merupakan variabel dependen.

HASI DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara transparansi dan akuntabilitas perusahaan dengan kualitas laporan keuangan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk itu, kami menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2023.

1. Deskripsi Data

Sebanyak 50 perusahaan yang memenuhi persyaratan sampel penelitian—yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang komprehensif dan terbuka—dipilih sebagai sampel dari 100 perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, yang ditentukan oleh skor kualitas yang diperoleh dari pemeriksaan kelengkapan, keakuratan, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang ditentukan oleh indeks pengungkapan informasi dan kinerja keuangan.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji bagaimana kualitas laporan keuangan memengaruhi akuntabilitas dan transparansi. Berikut ini adalah model regresi yang

$$T = \beta_0 + \beta_1 K + \epsilon$$

Dimana:

- T adalah tingkat transparansi perusahaan (variabel dependen).
- K adalah kualitas laporan keuangan (variabel independen).
- β_0 adalah konstanta.
- β_1 adalah koefisien untuk kualitas laporan keuangan.

digunakan:

- ϵ adalah galat.

Setelah mengumpulkan data dan melakukan perhitungan, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:



$$T=0.423+0.782K$$

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien $\beta_1=0.782$ adalah signifikan pada tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa transparansi perusahaan ditingkatkan secara signifikan oleh pelaporan keuangan berkualitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat transparansi perusahaan akan meningkat sebesar 0,782 unit untuk setiap peningkatan satu unit dalam kualitas pelaporan keuangan.

3. Analisis Korelasi Kualitas Laporan Keuangan dengan Akuntabilitas

Selain itu, indeks akuntabilitas—yang ditentukan oleh seberapa baik perusahaan mematuhi persyaratan pelaporan dan menangani umpan balik pemangku kepentingan—digunakan untuk mengukur dampak kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas perusahaan.

Dari analisis, diperoleh koefisien regresi untuk hubungan antara kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas perusahaan sebesar $\beta_2=0.633$. Menurut temuan ini, akuntabilitas perusahaan dipengaruhi secara signifikan secara positif oleh kualitas pelaporan keuangan; untuk setiap peningkatan satu unit dalam kualitas pelaporan keuangan, akuntabilitas perusahaan meningkat sebesar 0,633 unit.

4. Uji Multikolinearitas dan Normalitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memverifikasi validitas hasil regresi, dan semua variabel independen memiliki nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas. Uji Kolmogorov-Smirnov juga digunakan untuk melakukan uji normalitas, yang menunjukkan bahwa residual regresi terdistribusi secara normal.

Akuntabilitas dan transparansi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan, menurut hasil regresi. Alasannya adalah bahwa investor dan pemangku kepentingan lainnya akan dapat memahami laporan keuangan yang disiapkan dengan baik, akurat, dan transparan. Perusahaan akan lebih mudah dimintai pertanggungjawaban atas kinerjanya jika informasinya lebih jelas, yang akan meningkatkan akuntabilitas. Misalnya, koefisien regresi menemukan bahwa perusahaan dengan skor kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi (misalnya, 8 dari 10) biasanya memiliki tingkat akuntabilitas dan transparansi yang lebih baik. Transparansi (nilai koefisien 0,782) dan akuntabilitas (nilai koefisien 0,633) secara langsung dipengaruhi dalam hal ini dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Penting untuk diingat bahwa, meskipun korelasinya kuat, tingkat akuntabilitas dan transparansi perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh elemen lain seperti kepemilikan manajerial, tata kelola perusahaan, dan variabel eksternal lainnya. Untuk analisis yang lebih menyeluruh, faktor lain yang mungkin tidak dibahas dalam studi ini juga harus diperhitungkan, meskipun kualitas pelaporan keuangan sangat penting.

KESIMPULAN

Analisis kuantitatif studi ini menghasilkan kesimpulan bahwa transparansi dan akuntabilitas perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas laporan keuangan. Tingkat akuntabilitas dan transparansi perusahaan meningkat seiring dengan kualitas laporannya.



Menurut hasil regresi, transparansi perusahaan dapat meningkat sebesar 0,782 unit dan akuntabilitas dapat meningkat sebesar 0,633 unit untuk setiap peningkatan satu unit dalam kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bagaimana laporan keuangan yang akurat, komprehensif, dan sesuai dengan standar akuntansi dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan manajemen informasi perusahaan.

Untuk meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas mereka di mata masyarakat umum, investor, dan pihak terkait lainnya, bisnis harus berkonsentrasi pada pembuatan laporan keuangan yang jelas dan berkualitas tinggi. Meskipun studi ini menunjukkan korelasi yang kuat antara transparansi, akuntabilitas, dan kualitas laporan keuangan, peningkatan tata kelola perusahaan secara keseluruhan juga memerlukan pertimbangan terhadap elemen-elemen lain seperti pengawasan manajerial dan pengaruh eksternal. Selain berfungsi sebagai landasan untuk penelitian di masa mendatang tentang elemen-elemen tambahan yang memengaruhi akuntabilitas dan transparansi di sektor bisnis, studi ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana kualitas laporan keuangan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dziqron M. 2013. *Aplikasi Sistem Du Pont untuk Evaluasi Kinerja Keuangan Bisnis (Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Studi 2007-2011)*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fahmi L 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung Alfabeta
- Hanafi Mm. Halim A. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta Upp Stim Ykpn.
- Harahap Ss. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Kesebelas Revisi Cetakan Rajawali Pres Jakana
- Harahap Ss. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raya Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Rajawali Pers
- Khamidah Fn. Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Semen Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 9, Juli 2012
- Michael Agyarana Barus, N. S., Michael, B. A., Nengah, S., & Sulasmiyati, S. (2017). Astra Otoparts, Tbk dan Goodyear Indonesia, Tbk, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, menjadi subjek penelitian tentang penggunaan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* Vol. 44 No.1 Maret 2017, 44, 154-163.
- Munawir, D. S. (Edisi Keempat). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Pohan, & Safriadi. (2017). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2011-2015). *Jurnal Manajemen Dan Informatika Komputer Pelita Nusantara*, Volume 1 No 1 Juli 2017, 1,7-11.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Phrasasty Ie Et Al. 2015. Utilizing the Du Pont System to Analyze Company Financial Performance (PT Semen Indonesia (Persero) Study, 2009-2013) *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* Vol 2 No. 2 Februari 2015.
- Priscilia Gizela Frederik, S. C. (2015). Analisis Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Price Earning Ratio Perusahaan Perdagangan Eceran dalam Hubungannya dengan Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia , *Jurnal Emba*, Vol.3 No.1 Maret 2015, 3, 1242-1253.



- Riana Christy Sipahelut, S. M. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016). *Jurnal Emba*, Vol.5 No.3 September 2017, 5, 4425- 4434.
- Rina Milyati Yuniastuti, J. N. (2017). Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan perusahaan transportasi . *Jurnal Manajemen Magister*, Vol 03 No.02, Juli 2017, 3,200-211.
- Riswan, Y. F. (2014). Menganalisis laporan keuangan sebagai dasar evaluasi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5. No. 1, Maret 2014, 5, 93-121.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian. Bandung.
- Sartono A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi 4*, Yogyakarta Bppe-Yogyakarta
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta Ekonisia.
- Trianto, A. (2017, Desember). PT Bukit Asam (Persero) Tbk's Financial Report Analysis as a Tool for Evaluating Company Financial Performance. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* No. 3, 8, 1-10.
- Warga Pm 2006. *Analisa Laporan Keuangan Dan Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Mayora Indah Tok Beserta Anak Perusahaan (Periode 2001- 2005)* Skripsi Universitas Bina Nusantara.
- Wilna Feronika Rabuisa, T. R. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2), 2018, 325-333